

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang menyerang dunia membuat pemerintah mengambil bermacam kebijakan untuk memutus mata rantai tersebarnya virus Covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah merupakan pelaksanaan *physical distancing* ataupun menjaga jarak raga antar orang. Kebijakan *physical distancing* menimbulkan aktivitas pendidikan tatap muka segala tingkatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Penyelenggara pembelajaran wajib mengambil kebijakan terpaut penerapan aktivitas pembelajar supaya capaian pendidikan senantiasa tercapai. Dengan kebijakan *physical distancing*, Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi mengeluarkan kebijakan belajar di rumah dengan pembelajaran secara virtual atau daring.

Pembelajaran virtual atau daring ialah suatu inovasi pembelajaran yang mengaitkan faktor teknologi data dalam pendidikan.¹ Pendidikan virtual ataupun daring ialah pendidikan yang memakai jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta keahlian buat menimbulkan bermacam tipe interaksi pendidikan. Pendidikan virtual ataupun daring merupakan pendidikan yang sanggup mempertemukan mahasiswa serta dosen buat melakukan interaksi pendidikan dengan dorongan internet. Pada tataran penerapannya pendidikan virtual ataupun daring membutuhkan sokongan perangkat-perangkat mobile semacam smarphone ataupun telepon android, laptop, computer, tablet, serta iphone yang bisa dipergunakan buat mengakses data kapan saja serta di mana saja.

Pembelajaran virtual jadi opsi sebab sifatnya yang fleskibel, yang membolehkan siswa mengakses data serta sumber belajar tanpa batasan ruang serta waktu. Pendidikan virtual jadi opsi terbaik buat melakukan aktivitas belajar mengajar pada masa pandemi semacam ini. Pendidikan virtual membuat pendidik memutar otak biar dapat mengantarkan

¹Fitriyani, Y., Fauzi, I. dan Sari, M. Z. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, (Vol. 6, No. 2, 2011), 165-175.

modul pendidikan kepada partisipan didik supaya bisa menguasai serta menerima modul yang di informasikan oleh pendidik. Banyak metode yang pendidik jalani salah satunya dengan membuat modul bahan ajar berbentuk video, power point serta lain sebagainya. Dari pendidikan ini, pendidik memperoleh pengalaman baru serta hikmah yang dapat diambil dari peristiwa pandemi covid 19 ini, sebab tiap peristiwa apapun yang terjalin tentu atas izin serta kuasa Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ
وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ
بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.”* (Qs. Al-An’am:6)²

Berdasarkan al-Qur’an inilah, dapat dipahami jika terdapat hikmah yang bisa kita ambil dari kejadian saat ini, salah satunya adalah peserta didik harus bersinergi dengan orang tua dalam pembelajaran secara virtual atau bisa dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh dan orang tua semakin dekat dengan anak karena pembelajaran dilakukan di lingkungan keluarga dengan menggunakan teknologi.

Sebagaimana tercantum dalam “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya

²Al-Qur’an Surat Al-An’am Ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 224.

menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain”.³

Artinya, pendidikan jarak jauh, seperti masa pandemi saat ini banyak menggunakan serta memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berbagai metode pembelajaran juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran virtual saat ini, salah satunya metode praktikum. Tata cara praktikum dimaksudkan biar mendidik dengan membagikan modul pembelajaran baik memakai perlengkapan ataupun barang, seraya diperagakan, dengan harapan anak didik jadi jelas serta gamblang sekalian bisa mempraktikkan modul yang diartikan.⁴ Artinya, bahwa praktikum memberikan pemahaman bagi siswa ketika dilaksanakan dengan menggunakan media atau alat sesuai dengan materi yang dipraktikkan. Untuk pemrosesan pembelajaran dengan tata cara praktikum, siswa diberi peluang buat hadapi sendiri ataupun melaksanakan sendiri, menjajaki sesuatu tahapan, mengamati sesuatu objek, menganalisis, meyakinkan serta menarik simpulan sendiri. Dengan inilah, murid dituntut buat hadapi sendiri, mencari kebenaran, ataupun berupaya mencari sesuatu hukum ataupun dalil serta menarik kesimpulan ataupun pemrosesan yang dialaminya itu.⁵ Dengan demikian, bisa dimengerti kalau tata cara praktikum ialah pengalaman real yang diterima oleh murid, gampang diingat murid, bisa memunculkan aktivitas dialog serta memunculkan gagasan dan konsep baru dalam suatu teori yang telah mereka pelajari sehingga tujuan pendidikan hendak tercapai.

Strategi pembelajaran di masa pandemi yang sering digunakan adalah *Hybrid Learning* dan *Blended Learning*. Kedua istilah tersebut sering kali ditujukan pada hal yang sama, tetapi *hybrid learning* dan *blended learning* memiliki perbedaan pada pelaksanaannya.

Apa itu *hybrid learning*? *Hybrid Learning* adalah sebuah model pembelajaran dimana seorang guru mengajar siswa yang sedang belajar dari rumah dan juga belajar di sekolah secara bersamaan dengan bantuan teknologi. Dengan kata lain, *Hybrid*

³Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Prenada, 2005), 2.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan dan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 110.

learning adalah sebuah model atau metode pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Dan proporsi yang digunakan biasanya adalah seimbang, yakni 50% dari keduanya.

Strategi pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar mengajar langsung (*synchronous*) dengan a sinkron atau *asynchronous*. Pembelajaran yang menggunakan *blended learning* dapat dilakukan secara jarak jauh. Itulah kenapa model pembelajaran ini merupakan jawaban bagi dunia pendidikan ketika siswa dan guru tidak dapat keluar rumah untuk mencegah penyebaran virus corona.⁶

Penggunaan media virtual merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran virtual telah diterapkan di beberapa sekolah sejak mulai diberlakukannya “*work from home*” pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media virtual yang digunakan seperti “*youtube, whatsapp group, google classroom, serta quizzes*”. Materi diberikan dalam bentuk “*powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan*”. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan pengevaluasian agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data.

Dengan strategi pembelajaran *blended learning* dapat memberi dampak pada hasil belajar peserta didik. Terlebih lagi, sekarang ini proses pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi informasi. Peserta didik sudah akrab dengan komputer atapun *handphone*. Pembelajaran virtual menekankan kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang disajikan oleh guru secara virtual.

Sebagaimana observasi awal yang peneliti lakukan di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus khususnya di kelas V untuk mata pelajaran Fiqih memunculkan beberapa hal, diantaranya siswa kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran berlangsung, dan peserta didik terkadang merasa jenuh, pemahaman peserta didik yang kurang, dan peserta didik mempunyai anggapan

⁶ Widiara. I Ketut, *Blended Learning Sebagai Alternative Pembelajaran Di Era Digital*, 50-56.

bahwa mata pelajaran Fiqih sebagai pelajaran yang dianggap tidak penting.⁷

Agar mata pelajaran Fiqih menjadi menyenangkan, mudah dipahami dan mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, maka guru harus menerapkan model pembelajaran *blended learning* yang efektif dan bervariasi misalnya memakai media film, video dan lain-lain. Penerapan model pembelajaran yang tepat mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi, sehingga peserta didik akan merasakan dampak positifnya dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Metode praktikum membagikan tidak hanya buat menguatkan serta mematangkan modul yang sudah diterima partisipan didik, tata cara praktikum pula memiliki peranan berarti ialah supaya partisipan didik memperoleh ilmu bonus serta data yang bertujuan buat menaikkan keahlian dalam membongkar permasalahan.

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka perlu digunakan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar dalam terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran virtual. Dengan demikian strategi dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.⁸

Berdasarkan pada kenyataan itulah peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang berkaitan dengan metode pembelajaran virtual yang berjudul: **“Praktikum Virtual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu riset, butuh dicoba tahap- tahap berfikir serta berperan secara ilmiah. Tidak hanya itu pula butuh dicoba formulasi permasalahan secara teoritis terhadap segala kegiatan serta aksi yang sudah, lagi serta hendak dicoba oleh periset.

⁷Observasi awal peneliti, pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 di kelas V MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus pukul 11.00 WIB.

⁸Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) , 26.

Salah satu perihal dalam riset merupakan menghalangi pokok kasus dalam riset, bila pokok kasus telah diresmikan, hingga langkah selanjutnya menghalangi ruang lingkup kasus supaya riset yang dicoba lebih efisien serta keefektifan.

Batas ialah uraian terhadap ketepatan ruang lingkup permasalahan yang diteliti. Ada pula batas permasalahan riset ini merupakan praktikum virtual dalam upaya tingkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus sebelum melaksanakan pembelajaran virtual dengan strategi *Blended Learning*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran virtual dengan strategi *Blended Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus setelah melaksanakan pembelajaran virtual dengan strategi *Blended Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus sebelum melaksanakan pembelajaran virtual dengan strategi *Blended Learning* pada mata pelajaran Fiqih.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan praktikum virtual dengan strategi *Blended Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus setelah melaksanakan pembelajaran virtual dengan strategi *Blended Learning* pada mata pelajaran Fiqih.

E. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini bisa memiliki khasiat baik secara teoritis ataupun instan selaku berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menaikkan ilmu kepustakaan Pembelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyyah.
 - b. Selaku bahan acuan buat riset lanjut evaluasi bidang praktikum virtual dalam upaya tingkatan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Sekolah
Mengenali terdapatnya metode praktikum virtual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga nanti dapat dijadikan tolok ukur untuk lembaga pendidikan.
 - b. Untuk Guru
Menambah data serta kajian untuk para pendidik mata pelajaran Fiqih bisa efisien dalam mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara virtual.
 - c. Untuk Siswa
Dapat dijadikan sumber data untuk didik buat tingkatan keahlian belajar sehingga nanti dapat lebih semangat dalam belajar lewat daring, yaitu dengan cara praktikum virtual.
 - d. Untuk Peneliti
Dapat mencermati apa yang didapat dalam kegiatan pembelajaran secara daring khususnya melalui metode praktikum virtual dalam mata pelajaran fiqih di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ataupun riset ini yang hendak penulis susun merupakan selaku berikut:

1. Bagian Awalan
Bagian dini ini, terdiri dari: taman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, statment, taman motto, taman persembahan, kata pengantar, taman abstraksi, taman catatan isi, catatan tabel, catatan foto serta catatan lampiran.
2. Bagian Isi, meliputi :
Pada bab ini secara global yang terdiri dari 5 bab, antara bab 1 dengan bab lain silih berhubungan sebab ialah satu kesatuan yang satu, kelima bab itu merupakan selaku berikut:

BABI : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar balik permasalahan, fokus riset, rumusan permasalahan, tujuan riset, khasiat dari riset, serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berisikan tentang teori- teori yang dipakaikan dalam penataan skripsi meliputi teori praktikum virtual, meliputi: penafsiran praktikum virtual, tujuan praktikum virtual, kelebihan serta kekurangan praktikum virtual, langkah- langkah pelaksanaan praktikum virtual. Hasil belajar siswa, meliputi: penafsiran hasil belajar siswa, penanda hasil belajar siswa. Mata pelajaran Fiqih, meliputi: penafsiran mata pelajaran Fiqih, ruang lingkup mata pelajaran Fiqih, tata cara mata pelajaran Fiqih. Riset terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang tipe serta pendekatan riset, sumber penginformasian, metode pengumpulan informasi, uji keabsahan penginformasian, serta analisis penginformasian.

BAB IV : Data Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang cerminan universal obyek riset, deskripsi informasi riset, ialah: persiapan dalam penataan praktikum virtual pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, implementasi praktikum virtual pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus serta metode tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan praktikum lewat pendidikan virtual pada kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. Ulasan ataupun analisis ialah analisis persiapan dalam penataan praktikum virtual pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, analisis implementasi praktikum virtual pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus serta analisis metode tingkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Fiqih dengan praktikum lewat pendidikan virtual pada kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan hasil riset yang ditarik simpulan dari analisis informasi serta ulasan. Anjuran berisi revisi yang berkaitan dengan riset.

3. Bagian akhir meliputi: catatan pustaka, catatan riwayat pembelajaran serta lampiran- lampiran.

